

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah “Pendowo Berseri” Desa Tritih Wetan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap

(Community Participation In Waste Bank Program "Pendowo Berseri" Tritih Wetan Village Jeruklegi District Cilacap Regency)

Muhammad Ridlho Fauzi¹

¹ Alumni Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹ email: ridlofauzi86@gmail.com

Suwarno²

² Dosen Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² email: pemangku_longsor@yahoo.com

Sutomo³

³ Dosen Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³ email: sutomo@ump.ac.id

Received: 14 8 2017 / Accepted: 19 9 2017 / Published online: 30 10 2017
© 2017 Geography Education UMP and The Indonesian Geographers Association

Abstract

The purpose of this research is to know the level of public participation in the program of Bank "Pendowo Berseri" garbage in Tritih Wetan Village, Jeruklegi Subdistrict, Cilacap Regency. This research method using survey research method. The population in this study is a member of Bank junk customers as much as 125 people. The sample in this study 62 people or 50% of the total population. Sampling technique with Systematic Random sampling technique is by selecting customers who have an even number of numbers on the list of customer members to be sampled. Primary data were obtained through interviews with secondary data questionnaire in the form of Village monograph data including population data, education level, and livelihood of Tritih Wetan village and garbage Bank data covering customer member data, bank savings and garbage type. Data processing technique with percentage is presented by using frequency table. Data analysis with qualitative descriptive approach. The results in this study indicate the level of community participation in the high category with the percentage of 71.3% which includes decision-making phase, implementation stage, stage of enjoyment of results and evaluation phase.

Keywords: Bank Waste, Bank Waste Program, Participation

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bank sampah “Pendowo Berseri” di Desa Tritih Wetan, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap. Metode penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota nasabah Bank sampah sebanyak 125 orang. Sampel dalam penelitian ini 62 orang atau 50 % dari total populasi. Teknik pengambilan sampel dengan teknik Sistematis Random sampling yaitu dengan memilih nasabah yang memiliki nomor urut genap pada daftar anggota nasabah yang akan dijadikan sampel. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan alat koesioner data sekunder berupa data monografi Desa meliputi data penduduk, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian desa Tritih Wetan dan data Bank sampah meliputi data anggota nasabah, tabungan Bank sampah dan jenis sampah. Teknik pengolahan data dengan prosentase disajikan dengan menggunakan tabel frekuensi. Analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kategori tinggi dengan prosentase 71,3 % yang meliputi tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil dan tahap evaluasi.

Kata kunci : Bank sampah, Program Bank sampah, Partisipasi

1. Pendahuluan

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012) setiap harinya masyarakat di Indonesia menghasilkan 490.000 ton per hari atau total 178.850.000 ton sampah dalam waktu setahun. Dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia dapat

menghasilkan 151.192 ton per hari dengan kebiasaan orang Indonesia membuang sampahnya sembarangan sebanyak 70,31%. Hal ini menjadikan Indonesia berada pada urutan ketiga tertinggi di dunia sebagai Negara terkotor setelah India dan China. Pemerintah berupaya

menangani masalah sampah dengan adanya program bank sampah, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai suatu hasil yang masih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi (Apriadi dan Putra, 2012).

Permasalahan sampah telah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan serta ambil bagian dan aktif dalam pengelolaan sampah dengan program bank sampah. Adanya partisipasi masyarakat untuk turut berperan dalam menggerakkan pengelolaan sampah merupakan hal yang penting demi keberlanjutan organisasi pengelola sampah (Kholid, 2011).

Kabupaten Cilacap mengalami masalah dalam daya angkut sampah menuju tempat pemrosesan akhir. Data timbulan sampah yang diperoleh dari DCKTR Kabupaten Cilacap pada tahun 2015, tercatat dalam sehari sampah yang dihasilkan oleh masyarakat kabupaten Cilacap sebanyak 646 m³ sedangkan daya angkut maksimal hanya sebanyak 210 m³ dengan demikian ada sekitar 436 m³ sampah perhari yang tidak terangkut. Dalam wawancara dengan Satelit pos, Sekretaris Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Cilacap, Supriyanto mengatakan bahwa "prinsip 3R yakni *Reuse* (gunakan kembali), *reduce* (kurangi) dan *Recycle* (gunakan kembali) juga harus menjadi pegangan masyarakat dalam penanganan sampah. Penampungan sampah di TPA-TPA bukan berarti menyelesaikan masalah. Mengingat keterbatasan lahan di wilayah kota untuk TPA". Permasalahan disini adalah bahwa pemerintah daerah mengakui adanya keterbatasan sumber daya dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan meminta partisipasi aktif dari masyarakat, namun disini lain belum merencanakan bagaimana upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (ismoyo, 2015).

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pengelolaan sampah

dengan sistem tabungan sampah di bank sampah menekankan pentingnya partisipasi masyarakat memilah sampah seperti yang dikembangkan dalam pengelolaan sampah dengan sistem mandiri dan produktif (Suwerda, 2012).

Mekanisme pelaksanaan bank sampah yaitu memilah sampah, menyeter sampah ke bank sampah, menimbang sampah, mencatat hasil yang didapat oleh nasabah, kemudian pengangkutan. Hal tersebut bagian dari adanya partisipasi masyarakat. Selain itu, proses menabung dengan menggunakan sampah tersebut secara tidak langsung juga mampu meningkatkan pola pikir masyarakat serta mampu menambah pendapatan keluarga dari masyarakat (nasabah bank sampah tersebut) (Profil Bank Sampah, 2012).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Sugiyani (Ketua Bank Sampah) "Pendowo Berseri" dijelaskan bahwa Sejarah Bank Sampah di RW 4 Desa Tritih Wetan Jeruklegi Cilacap ini berawal dari program perusahaan semen Holcim di Cilacap yang mengadakan CSR lingkungan hidup dengan mendirikan bank sampah pada tahun 2012. Makin lama, makin berkembang akhirnya membuat bank sampah yang diresmikan dan didukung oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap. Hasil dari sampah digunakan untuk kerajinan tangan yang ditampung dan dipasarkan dari mulut ke mulut. Sistem bank sampah sama dengan sistem bank konvensional, meliputi menabung atau simpan pinjam dengan sampah, peduli lingkungan dengan sampah, penghijauan dengan sampah, daur ulang, yang ada di bank sampah. Kemajuan program bank sampah di Bank Sampah sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut maka partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi sebuah keharusan. Kunci keberhasilan pengelolaan sampah terdapat pada pemilahan komposisi dari sampah tersebut oleh masyarakat yang partisipatif dalam pengelolaan sampah. Pada intinya kegiatan bank sampah pun sangat tergantung pada respon dari warganya sendiri. Maka dari

itu, peneliti tertarik untuk dilakukan pengkajian mengenai Bagaimana tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pada Program Bank Sampah “Pendowo Berseri” Desa Tritih Wetan Jeruklegi Cilacap?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Tritih Wetan, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, dimana objek yang diteliti adalah Bank sampah Pendowo Berseri. Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota nasabah Bank sampah sebanyak 125 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang atau 50 % dari jumlah total populasi. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Random sampling sistematis* yaitu memilih anggota nasabah yang memiliki nomor urut genap pada daftar anggota nasabah yang nantinya akan dijadikan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini diantaranya 1) Wawancara untuk memperoleh informasi sejarah bank sampah, Kondisi Bank sampah dll. Data dokumentasi di dalam penelitian ini meliputi, surat pendukung penelitian, dan foto kegiatan selama penelitian dan foto kegiatan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah (tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi) di lokasi penelitian selain itu juga digunakan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, maka perlu dilakukan pengolahan data dan analisa data. Analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik deskriptif dengan mengelompokan data dari setiap indikator dan variabel dari seluruh responden. Penyajian data dengan menggunakan tabel frekuensi. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan juga mengkategorikan nilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya peneliti menggunakan rumus prosentase untuk

menghitung tingkat masing-masing variabel. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Partisipasi masyarakat

F = Banyaknya frekuensi dalam Partisipasi

N = Banyaknya sampel atau responden

Tabel 1. Rentang klasifikasi

| No | Rentang nilai prosentase | Kategori |
|----|--------------------------|---------------|
| 1 | < 25 % | Rendah |
| 2 | 26 – 50 % | Sedang |
| 3 | 51 – 75 % | Tinggi |
| 4 | ≥ 75 % | Sangat tinggi |

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Organisasi Bank Sampah “Pendowo Berseri”

Nasabah pada kegiatan bank sampah di RW IV Desa Tritih Wetan Kecamatan Jeruklegi Cilacap berjumlah 125 nasabah, yang terdiri dari 43 nasabah RT 1, 42 nasabah RT 2, dan 40 nasabah RT 3. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum organisasi Bank Sampah “Pendowo Berseri” Yang terdiri dari profil organisasi Bank Sampah tersebut berupa struktur dan pembagian tugas organisasi Bank Sampah, dan sistem kerja pengelolaan sampah di Bank Sampah “Pendowo Berseri”.

Mekanisme kerja dari Bank sampah “Pendowo Berseri” dapat dikatakan sama dengan Bank Sampah pada umumnya yang sudah ada di beberapa tempat di Indonesia. Masing-masing penimbun Sampah (sampah rumah tangga) sudah mulai memilah dan memisah baik organik maupun anorganik yang dapat di daur ulang, yang tidak dapat di daur ulang dan juga limbah B3 (Bahan Bahaya Beracun).

Sampah organik, ditiap-tiap rumah tangga sudah di sediakan komposter tong plastik untuk dapat menghasilkan kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk. Pupuk tersebut kemudian digunakan untuk menyuburkan tanaman yang ada di kebun PKK.

Sedangkan untuk sampah anorganik yang dapat didaur ulang seperti kertas, botol plastik bekas, bungkus kemasan bekas dll akan di buat kerajinan tangan, kerajinan tangan tersebut dikerjakan oleh beberapa pengurus dan anggota Bank sampah "Pendowo berseri" yang sudah mendapat pelatihan membuat kerajinan dari sampah terlebih dahulu. Dalam hal membuat kerajinan tangan dari sampah, Bank sampah "Pendowo Berseri" terbuka bagi masyarakat umum yang ingin belajar dan ikut membuat kerajinan dari sampah yang dapat di daur ulang. Kerajinan sampah tersebut kemudian dipasarkan melalui Bank Sampah "Pendowo Berseri". Teknik pemasaran yang di gunakan adalah dengan modal pertemanan, pameran, serta penawaran secara langsung ketika ada kegiatan studi banding dari kelompok atau lembaga lain.

Anggota Bank sampah "Pendowo berseri" yang juga dapat dikatakan sebagai nasabah menyeter sampah dari rumah mereka atau yang mereka kumpulkan berupa sampah daur ulang kepada Bank Sampah "Pendowo berseri" untuk kemudian di timbang dan di catat di buku tabungan Bank Sampah. Setelah ditimbang, bagi beberapa kumpulan sampah yang belum dipilah akan dipilah terlebih dahulu sebelum ditumpuk untuk sementara di lokasi Bank sampah. Beberapa hasil timbangan tersebut oleh bank sampah digunakan sebagai bahan baku kerajinan dan beberapa dijual kembali ke pusat penjualan sampah daur ulang. Hasil dari penjualan daur ulang, dan kerajinan tangan tersebut yang kemudian akan menjadi pendapatan nasabah dan juga kas Bank Sampah "Pendowo berseri".

Sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan Bank Sampah "Pendowo Berseri" sudah cukup baik dan mendukung kegiatan bank sampah yang terdiri dari gedung / tempat penampungan, Laptop, LCD, gerobak, alat timbang, buku laporan, buku tabungan, Selain itu juga setiap KK mendapatkan alat Komposter tong plastik. Sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan Bank Sampah "Pendowo berseri" sebagian besar adalah bantuan dari berbagai instansi atau perusahaan

seperti PT. Holcim, PPEJ Jogja, Kementerian Lingkungan Hidup RI, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap dll.

Partisipasi merupakan suatu bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat yang sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan (Wibisono(1989) dalam Alfiandra (2009)).

Pada umumnya dapatlah dikatakan bahwa tanpa partisipasi masyarakat, maka setiap kegiatan dalam penanganan sampah akan kurang berhasil. Hubungan antara individu dan lingkungannya dan individu dengan dirinya sendiri memberikan formulasi bahwa perilaku seseorang akan dapat mempengaruhi lingkungannya, tetapi juga dapat mempengaruhi individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi dari masyarakat harus ditingkatkan dalam pengelolaan bank sampah (Bandura,1977) dalam Alfiandra (2009).

Pemerintah menerapkan program bank sampah dalam pengelolaan dan pengendalian sampah setiap harinya. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang dipilah-pilih, kemudian disetorkan dari sampah atau tempat pengumpul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan. Adapun tahapan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah meliputi tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi (Uphoff (1979).

Pengambilan Keputusan

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar tingkat partisipasi berdasarkan tahapan pengambilan keputusan memiliki kategori tinggi sebanyak 32 anggota nasabah

(51,6%), kategori sedang sebanyak 17 anggota nasabah (27,4%), dan kategori rendah sebanyak 13 anggota nasabah (21%). Hal ini disimpulkan bahwa tahapan evaluasi dalam tingkat partisipasi masyarakat tinggi atau sudah baik disebabkan karena tingginya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program Bank Sampah Pendowo berseri di Desa Tritih Wetan Jeruklegi Cilacap.

Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, sebab inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk keterlibatan sebagai anggota proyek dan diukur menjadi 2 kategori.

Dalam pengambilan data ditemukan sebagian besar tingkat partisipasi berdasarkan tahapan pelaksanaan memiliki kategori tinggi sebanyak 46 anggota nasabah (74,2%) dan kategori sedang sebanyak 16 anggota nasabah (25,8%). Hal ini disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan dalam tingkat partisipasi masyarakat tinggi atau sudah baik, disebabkan karena tingginya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program Bank Sampah Pendowo berseri di Desa Tritih Wetan Jeruklegi Cilacap (lihat tabel 2).

Tahapan Menikmati Hasil

Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan

pelaksanaan proyek. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek dirasakan, berarti proyek berhasil mengenai sasaran, diukur menjadi 2 kategori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat partisipasi berdasarkan tahapan menikmati hasil memiliki kategori tinggi sebanyak 52 anggota nasabah (83,9%) dan kategori sedang sebanyak 10 anggota nasabah (16,1%). Hal ini disimpulkan bahwa tahapan menikmati hasil dalam tingkat partisipasi masyarakat tinggi atau sudah baik, disebabkan karena tingginya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program Bank Sampah Pendowo berseri di Desa Tritih Wetan Jeruklegi Cilacap (lihat tabel 3).

Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya, diukur menjadi 3 kategori.

Sebagian besar tingkat partisipasi berdasarkan tahapan evaluasi memiliki kategori tinggi sebanyak 32 anggota nasabah (51,6%), kategori sedang sebanyak 17 anggota nasabah (27,4%), dan kategori rendah sebanyak 13 anggota nasabah (21%). Hal ini disimpulkan bahwa tahapan evaluasi dalam tingkat partisipasi masyarakat tinggi atau sudah baik disebabkan karena tingginya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program Bank Sampah Pendowo berseri di Desa Tritih Wetan Jeruklegi.

Tabel 1. Kategori Tahapan Pengambilan Keputusan

| No | Kategori Tahapan Pengambilan Keputusan | F | % |
|-------|--|----|------|
| 1. | Sedang | 15 | 24,2 |
| 2. | Tinggi | 47 | 75,8 |
| Total | | 62 | 100 |

Sumber : data primer diolah tahun 2017

Tabel 2. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tahapan Pelaksanaan

| No | Kategori Tahapan Pelaksanaan | F | % |
|-------|------------------------------|----|------|
| 1. | Sedang | 16 | 25,8 |
| 2. | Tinggi | 46 | 74,2 |
| Total | | 62 | 100 |

Sumber : data primer diolah tahun 2017

Tabel 3. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tahapan Menikmati Hasil

| No | Kategori Tahapan Menikmati Hasil | F | % |
|-------|----------------------------------|----|------|
| 1. | Sedang | 10 | 16,1 |
| 2. | Tinggi | 52 | 83,9 |
| Total | | 62 | 100 |

Sumber : data primer diolah tahun 2017

Tabel 4. Kategori Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tahapan Evaluasi

| No | Kategori Tahapan Evaluasi | F | % |
|-------|---------------------------|----|------|
| 1. | Rendah | 13 | 21 |
| 2. | Sedang | 17 | 27,4 |
| 3. | Tinggi | 32 | 51,6 |
| Total | | 62 | 62 |

Sumber : data primer diolah tahun 2017

4. Kesimpulan

Hasil dalam penelitian ini adalah masyarakat terlibat dalam empat tahap partisipasi yaitu, tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil dan tahap evaluasi. Tingkat partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan sebesar 74,2 %, Tingkat partisipasi dalam tahap pelaksanaan sebesar 75,8 %, Tingkat partisipasi dalam menikmati hasil sebesar 83,9 % dan Tingkat partisipasi dalam tahap evaluasi sebesar 51,6 %.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah “Pendowo Berseri” dapat di kategorikan dalam kategori tinggi dengan hasil prosentase sebesar 71,3 %.

Bank Sampah.(online) tersedia di (jdih.menlh.go.id)

Profil Bank Sampah.2012. *Buku Profil Bank Sampah Tahun 2012*.

Rosyida dan Nasdian. 2011. Partisipasi Masyarakat dan *Stakeholder* Dalam Penyelenggaraan Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. [Diunduh pada 30 Desember 2016]. Tersedia pada <http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5832/4497>

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Ed 9. Bandung : Alfabeta.

Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama. Hlm. 22-23.

Daftar Pustaka

- Alfiandra. 2009. Kajian partisipasi masyarakat yang melakukan pengelolaan persampahan 3R di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Kota Semarang *thesis*. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.. [diunduh pada tanggal 30 Juni2017].Tersedia pada: <http://eprints.undip.ac.id/24266/1/ALFIANDRA.pdf>.
- Apriadi, Putra. 2012. Bank Sampah dan Program Lingkungan. Yayasan Unilever Indonesia. <http://unilevergreenandclean.co.id>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2016
- Jauhari, 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta : Pustaka Setia.
- Moeloeng, 2013. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan Reduse, Reuse dan Recycle Melalui*